

## **STRATEGI PENGEMBANGAN JAMBU GONDANG MANIS JOMBANG**

Triya Titin Aisiyaturrochayah<sup>1</sup>, Miftachul Chusnah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program studi prodi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Program studi Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>1</sup>Email: [triyatitin98@gmail.com](mailto:triyatitin98@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify what internal and external factors can be strengths, weaknesses, opportunities and threats to the Gondang Sweet Guava development strategy in the Gondang Manis Farmer Group. Gondang Sweet Village, Perak District, Jombang Regency. This study uses the SWOT analysis method obtained from the IFAS/EFAS matrix, SWOT quadrant and SWOT matrix. The respondents of this study were the Head of the Banjarsari Farmers Group and 15 members who were members of the Gondang Manis farmer group. Based on the results of the analysis of the IFAS matrix, the total score is 2.48, the results of the EFAS matrix analysis the total score is 2.51. After knowing the results of the IFAS/EFAS matrix, then determining the SWOT quadrant. Quadrant results show the Gondang Manis farmer group is in quadrant 1 (Growth), namely the Gondang Manis farmer group in developing Guava needs a strategy to create new strategies to deal with various kinds of threats. The main strategy is to improve the quality of guava by harvesting it properly and properly. And produce other strategies including the strategy of improving the quality of guava through coaching pokdarwis and youth groups, maintaining the quality of guava gondang sweet. increase people's purchasing power, reduce competition between guava farmers.*

**Keywords:** SWOT, Matrix EFAS-IFAS, Quadrant SWOT, Matrix SWOT

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal apa saja yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi pengembangan Jambu Gondang manis di Kelompok Tani Gondang Manis. Desa Gondang manis Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yang diperoleh dari matriks IFAS/EFAS, kuadran SWOT dan matriks SWOT. Responden penelitian ini adalah Ketua Kelompok Tani Banjarsari dan 15 orang anggota yang tergabung di kelompok tani Gondang Manis. Berdasarkan hasil penelitian analisis matrik IFAS total skor yaitu 2,48, hasil analisis matrik EFAS total skor yaitu 2,51. Setelah diketahui hasil matrik IFAS/EFAS kemudian menentukan kuadran SWOT. Hasil kuadran menunjukkan Kelompok tani Gondang Manis berada pada kuadran 1 (Growth) yaitu Kelompok tani Gondang Manis dalam pengembangan Jambu perlu strategi membuat strategi-strategi baru untuk menghadapi berbagai macam ancaman. Strategi utamanya yaitu memperbaiki kualitas Jambu dengan cara pemanenan yang baik dan benar. Dan menghasilkan strategi-strategi lain diantaranya strategi peningkatan kualitas jambu melalui pembinaan pokdarwis dan karang taruna, Menjaga kualitas Jambu Gondang Manis, meningkatkan daya beli masyarakat, mengurangi persaingan antar petani jambu.

**Kata Kunci:** SWOT, Matrik EFAS-IFAS, kuadran SWOT, Matriks SWOT

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis sehingga memiliki keragaman sumber daya tanaman buah-buahan yang memiliki potensi sebagai komoditas komersial. Mendapat 168 jenis buah yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut di Indonesia. Keunggulan buah-buahan terletak pada penyediaan vitamin C dan asam askorbat.

Buah merupakan salah satu jenis hortikultura dan pada saat ini masyarakat semakin sadar akan kebutuhan buah yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan gizi dan kesehatan tubuh. Adapun pengertian dari buah-buahan yaitu tanaman yang menghasilkan sesuatu yang bisa di makan dalam keadaan segar sebagai buah mentahan ataupun sebagai bahan olahan dan tidak bisa di simpan lama. Salah satunya adalah varietas jambu bol yang telah menjadi varietas unggul Nasional yang mulai di kenal di pasaran yaitu Jambu Gondang Manis dari Desa Gondang Manis kecamatan Bandar Kedungmulyo kabupaten Jombang. Umumnya di masyarakat di kenal dengan Jambu Bol Darsono dengan kadar kemanisan yang kurang, serta daging buah yang tebal serta vitamin C yang kurang di bandingkan Jambu Bol Gondang Manis yang memiliki kandungan vitamin C tinggi serta kematangan yang sempurna sehingga menghasilkan daging buah yang bersih seperti kapas dan lembut. (Agus suhadi 2019) Jambu Bol yang ada di Indonesia memiliki tiga varietas, yaitu Jambu Bol Jamaika, Jambu Bol Darsono, Jambu Gondang Manis (Agus Suhadi, Sumarji, 2019)

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan jambu gondang manis di kabupaten Jombang. Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi SO menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya, strategi WO menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang, strategi ST merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman, dan strategi WT menitikberatkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuni 1997 dalam Widiastuti dan Mabruroh, 2009).

Oleh sebab itu perlu adanya strategi pengembangan yang tepat dan efektif di lingkungan yang akan meningkatkan produktifitas dan kualitas jambu yang lebih unggul (Erisman dkk, 2015)

Upaya pengembangan strategi perlu adanya metode manajemen strategi untuk menentukan serangkaian tindakan dan keputusan perusahaan dalam jangka panjang

(Hubeis dkk, 2014)

Potensi Jambu Gondang Manis akan terlihat pada kualitas buah yang unggul, produksi tinggi serta nilai ekonomis yang tinggi. Pohon Jambu Bol yang baru pertaman kali berbuah asal dari biji (umur 4 tahun) dapat menghasilkan buah sebanyak 40-50 kg, pada umur 4 tahun menghasilkan 100-200 kg/pohon/tahun pada umur 10 tahun menghasilkan 200-300 kg /pohon/tahun dengan dua kali musim panen. Bila rata-rata tanaman Jambu Bol menghasilkan 200 kg/pohon /tahun dan harga buah Jambu Bol pada tahun 2016 sekitar Rp 10.000,- - Rp 17.000,- per kilogram di tingkat petani maka satu tanaman dapat menghasilkan sekitar Rp 2.000.000,- hingga Rp 3.000.000,- Peluang Jambu Gondang Manis sangat cerah, peminat Jambu Gondang Manis dipasaran sangat tinggi terutama pada waktu panen (bulan Agustus sampai bulan Desember) dibulan tersebut kita bisa melihat penampakan dan kualitas Jambu tersebut. Jika di rasakan

kemanisannya, penampakan buah, besar buah itu akan bisa mendongkrak harga jual jambu tersebut dipasaran.

kemanisannya, penampakan buah, besar buah itu akan bisa mendongkrak harga jual jambu tersebut dipasaran.

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan jambu gondang manis di kabupaten Jombang. Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi SO menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya, strategi WO menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang, strategi ST merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman, dan strategi WT menitikberatkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuni 1997 *dalam* Widiastuti dan Mabruroh, 2009).

Sehingga dengan memperhatikan potensi jambu gondang manis di jombang saya perlu mengambil penelitian untuk pengembangan jambu gondang manis jombang dengan “ **judul strategi pengembangan jambu gondang manis jombang**”.

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian di lakukan di Desa Bandar kedung mulyo kec Perak kab Jombang. Desa Gondang Manis merupakan salah satu tempat yang berpotensi dalam strategi pengembangan sehingga sesuai untuk di jadikan sebagai tempat penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada 15 responden di Desa Gondang Manis kec Jombang Kab Jombang. Data sekunder di peroleh dari pimpinan Desa Gondang manis Kab Jombang. Selain itu, penelitian juga mengumpulkan data dari informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

Proses menganalisis strategi pengembangan jambu gondang manis jombang. dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yang memuat variabel faktor internal yang meliputi aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta variabel faktor eksternal yang meliputi aspek yang menjadi peluang dan ancaman. Dari analisa SWOT yang di lakukan ini, maka di harapkan segala kemungkinan yang menguntungkan dan merugikan, baik berasal dari dalam atau dari luar untuk menentukan strategi pengembangan jambu gondang manis jombang.

##### **a. Bobot Nilai**

Bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel.

##### **b. Rating Nilai =**

- 4 = Sangat Penting
- 3 = Penting
- 2 = Tidak Penting
- 1 = Sangat tidak Penting

**c. Skor Nilai Untuk skor nilai dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:**

**SN = BN x RN** Keterangan :

**SN = Skor Nilai BN = Bobot Nilai RN = Rating Nilai**

Dari analisa SWOT yang dilakukan ini, maka diharapkan segala kemungkinan yang menguntungkan dan merugikan, baik berasal dari dalam maupun dari luar sehubungan dengan pemasaran beras organik akan dapat diantisipasi dan dicarikan jalan keluarnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian di lakukan di Desa Bandar kedung mulyo kec Perak kab Jombang. Desa Gondang Manis merupakan salah satu tempat yang berpotensi dalam strategi pengembangan sehingga sesuai untuk di jadikan sebagai tempat penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada 15 responden di Desa Gondang Manis kec Jombang Kab Jombang. Data sekunder di peroleh dari pimpinan Desa Gondang manis Kab Jombang. Selain itu, penelitian juga mengumpulkan data dari informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

Proses menganalisis strategi pengembangan jambu gondang manis jombang. dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yang memuat variabel faktor internal yang meliputi aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan, serta variabel faktor eksternal yang meliputi aspek yang menjadi peluang dan ancaman. Dari analisa SWOT yang di lakukan ini, maka di harapkan segala kemungkinan yang menguntungkan dan merugikan, baik berasal dari dalam atau dari luar untuk menentukan strategi pengembangan jambu gondang manis jombang.

##### **a. Bobot Nilai**

Bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel.

##### **b. Rating Nilai =**

- 4 = Sangat Penting
- 3 = Penting
- 2 = Tidak Penting
- 1 = Sangat tidak Penting

c. Skor Nilai Untuk skor nilai dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$SN = BN \times RN$  Keterangan :

SN = Skor Nilai BN = Bobot Nilai RN = Rating Nilai

Dari analisa SWOT yang dilakukan ini, maka diharapkan segala kemungkinan yang menguntungkan dan merugikan, baik berasal dari dalam maupun dari luar sehubungan dengan pemasaran beras organik akan dapat diantisipasi dan dicarikan jalan keluarnya

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok tani Gondang Manis Jombang Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang. di kletahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Berikut faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan kelompok tani Gondang Manis.

**Tabel 1: Bobot dan Rating dari Faktor Internal Beras Organik**

<b>Faktor Strategis <i>STRENGT</i> (kekuatan)</b>		<b>Jumlah Bobot</b>	<b>bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>skor</b>
1	Ketersediaan lahan tanam	38	0.11	2.53	0.27
2	Sumber daya manusia	41	0.11	2.73	0.31
3	Pengaruh lokasi	36	0.10	2.40	0.24
4	Ketersediaan bibit	37	0.10	2.47	0.25
5	Kelembagaan petani	42	0.12	2.80	0.33
<b>JUMLAH</b>		<b>194</b>	<b>0.54</b>		<b>1.41</b>
<b>Faktor Strategis <i>WEEKNEES</i> (kelemahan)</b>		<b>Jumlah Bobot</b>	<b>bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>skor</b>
1	Persaingan harga	47	0.13	3.13	0.41
2	Manajemen pengelolaan iambu	46	0.13	3.07	0.39
3	Biaya produksi	38	0.11	2.53	0.27
4	Penanganan pasca panen	33	0.09	2.20	0.20
<b>JUMLAH</b>		<b>164</b>	<b>0.46</b>		<b>1.28</b>
<b>TOTAL S+W</b>		<b>358</b>	<b>1.00</b>		<b>2.68</b>

Sumber : Data diolah, 2021

**Tabel 2 : Bobot dan Rating dari Faktor Internal Beras Organik**

Faktor Eksternal		Jumlah Bobot	bobot	Rating	skor
<b>OPPORTUNITY (peluang)</b>					
1	Varietas Jambu	37	0,10	2,47	0,25
2	Hasil dari olahan Jambu	40	0,11	2,67	0,30
3	Strategi pemasaran	34	0,09	2,27	0,21
4	Jalinan kerja sama antar petani	34	0,09	2,27	0,21
5	Wisata Jambu	49	0,14	3,27	0,44
<b>JUMLAH</b>		<b>194</b>	<b>0,54</b>		<b>1,42</b>
<b>THREAT (ancaman)</b>					
1	Daya beli masyarakat	47	0,13	3,13	0,41
2	Resiko buah jambu	48	0,13	3,13	0,42
3	Alih fungsi lahan	37	0,10	2,47	0,25
4	Pengaruh musim nya	34	0,09	2,27	0,21
<b>JUMLAH</b>		<b>166</b>	<b>0,46</b>		<b>1,29</b>
<b>TOTAL</b>		<b>360</b>	<b>1,00</b>		<b>2,72</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Menunjukkan bahwa bobot tertinggi dan penting terdapat pada tiga indikator yaitu kelembagaan petani dengan bobot 0,12, manajemannya dengan bobot 0,13, Persaingan harga dengan bobot 0,13 hal ini di anggap penting mengingat bahwa untuk menunjang pengembangan strategi Jambu Gondang manis Jombang, sangat memerlukan kelembagaan petani, sebagai sarana pengembangan sektor. khususnya pada sektor tanaman jambu. sedangkan pada indikator keterampilan sumber daya manusia sangat berpengaruh bagi kelangsungan usaha Jambu Gondang manis. Dan dengan di dukung pada indikator bibit unggul dapat menstabilkan usaha pengembangan

Pada tabel empat menunjukkan bobot terendah terdapat pada indikator pengaruh lokasi rawan terkena bencana seperti banjir dan budidaya teknologi yang masih kurang kebanyakan semua masih dengan manual. Menunjukkan bahwa bobot tertinggi dan penting terdapat pada tiga indikator yaitu: Wisata Jambu Gondang manis dengan perolehan bobot 0,14. Sedangkan pada indikator Resiko buah jambu dengan perolehan bobot 0,13 karena jambu banyak yang jatuh dengan sendirinya dan mengakibatkan rusak nya buah.

Dari hasil analisis matriks IFAS untuk kekuatan dan kelemahan diperoleh total skor internal sebesar 2,48. Hal ini menunjukkan bahwa petani Jambu Gondang Manis Jombang dapat memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan dalam hal pengembangan startegi baru. Dari hasil analisis matriks

EFAS untuk peluang dan ancaman diperoleh total skor eksternal sebesar 2,51. Hal ini menunjukkan strategi pengembangan Jambu Gondang Manis masih mampu mengatasi ancaman yang mungkin terjadi.

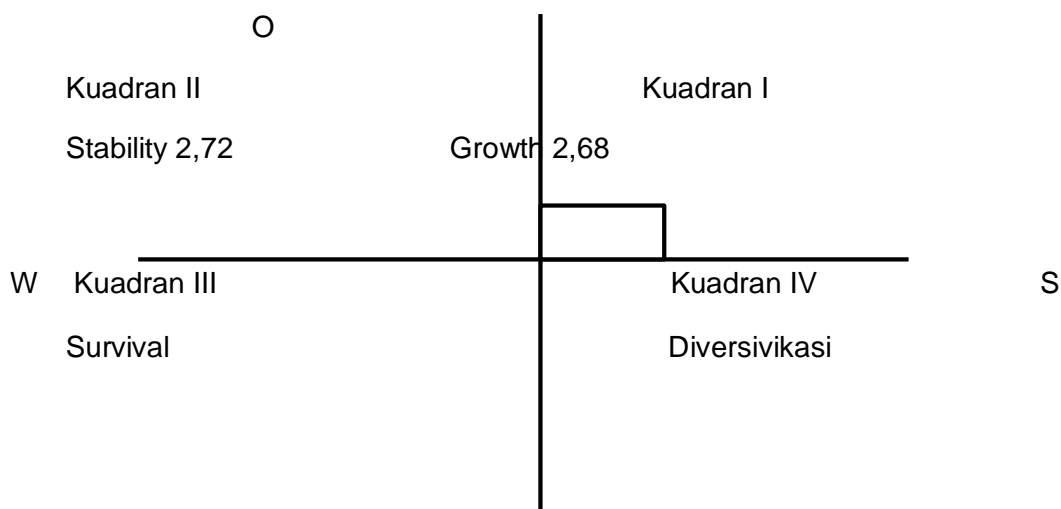
Dari hasil analisis IFAS dan EFAS diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*Strenghts*) : 1,41
- b. Kelemahan (*Weakness*) : 1,28
- c. Peluang (*Opportunities*) : 1,42
- d. Ancaman (*Threats*) : 1,29

**Tabel 3 Skor masing-masing strategi**

IFAS	S	W
EFAS		
O	SO	WO
	$1,41 + 1,42 = 2,83$	$1,28 + 1,42 = 2,7$
T	ST	WT
	$1,41 + 1,29 = 2,7$	$1,28 + 1,29 = 2,57$

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor internal dan eksternal maka di peroleh total skor faktor internal dan total skor eksternal ? selanjutnya total skor yang di peroleh dimasukkan ke dalam matriks. Internl Eksternal (IE) berupa diagram empat sel sehingga dapat di tentukan strategi umum (*Growth Strategy*).



**Tabel 4 : Tabel Strategi SWOT**

<p><b>IFAS</b> <b>EFAS</b></p>	<p><b>Strengths (S)</b>                      -ketersediaan lahan                      -sumber daya manusia                      -pengaruh lokasi daerah                      -ketersediaan bibit                      kelembagaan petani</p>	<p><b>Weaknesses(W)</b>                      -persaingan harga                      -manajemennya                      -biaya produksi                      -penanganan pasca panen</p>
<p><b>Opportunities (O)</b>                      -varietas jambu                      -hasil olahan                      -strategi pemasaran                      -jalinan kerja                      -wisata jambu</p>	<p><b>Strategi SO</b>                      S5-O2 Strategi peningkatan kualitas produksi jambu sehingga meningkatkan kualitas hasil olahan                      S5-O5 Strategi meningkatkan kelembagaan petani agar bisa memaksimalkan wisata jambu                      3. S1-O4 Dengan adanya lahan yang luas maka perlu meningkatkan jalinan kerja sama dengan outlet atau sejenisnya</p>	<p><b>Strategi WO</b>                      W4-O3 Strategi peningkatan penanganan pasca panen untuk memperluas pemasaran                      W1-O5 Strategi menyamakan harga untuk tempat yang di jadikan wisata ataupun tidak</p>
<p><b>Treaths (T)</b>                      -daya beli masyarakat                      -resiko buah jambu                      -alih fungsi lahan                      -pengaru</p>	<p><b>Strategi ST</b>                      S5-T2 Strategi peningkatan kualitas jambu melalui pembinaan pokdarwis dan karang taruna                      S5-T1 Dengan adanya kelembagaan petani maka akan lebih meningkatkan daya beli masyarakat dalam maupun luar.</p>	<p><b>Strategi WT</b>                      1.T1-W1 Strategi meningkatkan daya beli masyarakat serta mengurangi persaingan                      2. W3-T2 Strategi meningkatkan pasca panen yang baik agar menghasilkan jambu yang berkualitas dan baik.</p>

Berdasarkan keterangan pada tabel empat internal faktor strategi/tabel eksternal faktor strategi (IFAS/EFAS) tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strengths Opportunies*)

Strategi ini di lakukan untuk memanfaatkan kekuatan perusahaan guna menangkap peluang yang di miliki perusahaan. Dalam mengoptimalkan lahan dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas buah. Sehingga meningkatkan hasil olahan buah jambu. Hal ini di dukung oleh penelitian

b. Strategi ST (*Strengths treaths*)

Strategi ini di lakukan untuk memanfaatkan kekuatan guna menangkap peluang yang di miliki. Di gunakan untuk mengatasi ancaman yang mungkin dapat di hadapi Jambu Gondang manis. Tindakan yang perlu di lakukan adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas buah jambu selain itu dengan pelayanan yang baik. Dan dengan pembinaan melalui Pokdarwis atau Karang taruna. (Agus Suhadi dkk 2019). Hal ini di dukung oleh penelitian (Agus Suhadi dkk 2019). Menghasilkan strategi ST yaitu hasil produksi Jambu Gondang Manis akan unggul bila di dukung ketersediaan sarana produksi dan kebijakan pemerintah dan moneter yang memihak kepada petani.

c. Strategi WO (*Weaknesses treaths*)



Strategi ini di terapkan pada saat adanya peluang yang dimiliki perusahaan guna mengatasi ancaman usaha. Meminimalisir biaya produksi perlu di lakukan agar dapat melakukan inovasi produk buah untuk menangkap peluang yang ada agar mempunyai keistimewaan tersendiri dimata konsumen. Strategi penanganan pasca panen juga perlu di perhatikan agar buah tidak banyak yang rusak setelah panen. Buah yang cacat atau kurang bagus lalu di jadikan bahan olahan agar nilai ekonomis dan juga bijinya di buat bibit.

d. Strategi WT (*Weaknesses threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Hal yang dapat dilakukan oleh lahan Jambu Gondang manis. Meningkatkan daya beli masyarakat serta mengurangi persaingan antar penjual jambu. Hal ini di dukung oleh penelitian (Jef Rudiantho Seragih 2016). Dengan hasil WT yaitu mengembangkan usaha lain di luar usaha tani, mengutamakan hanya pasar-pasar local dan pasar tradisional.

Berdasarkan hasil analisis pengembangan Jambu Gondang manis Jombang Desa Gondang manis Bnadar kedungmulyo Kec Perak Kab Jombang. Menghasilkan strategi utama yaitu. Strategi peningkatan kualitas produksi jambu sehingga meningkatkan kualitas hasil olahan. Dan menghasilkan beberapa strategi lain yaitu.

Warna buah menarik yaitu ungu tua serta rasa buah manis, segar dengan tekstur halus dan kenyal serta kadar vitamin C cukup tinggi<sup>1</sup>. Strategi penanganan pasca panen yang baik dan benar agar buah tidak jatuh dengan sendirinya dan tidak mudah busuk

2. Strategi peningkatan kualitas jambu melalui pembinaan pokdarwis dan karang taruna
3. Strategi meningkatkan daya beli masyarakat
4. Mengurangi persaingan antar petani jambu

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh bobot IFAS dan EFAS sebagai berikut :

a. bobot IFAS

Kelembagaan petani dengan bobot 0,12, manajamannya dengan bobot 0,13, Persaingan harga dengan bobot 0,13 hal ini di anggap penting mengingat bahwa untuk menunjang pengembangan strategi Jambu Gondang manis Jombang, sangat memerlukan kelembagaan petani, sebagai sarana pengembangan sektor. khususnya pada sektor tanaman jambu. sedangkan pada indikator keterampilan sumber daya manusia sangat berpengaruh bagi kelangsungan usaha Jambu Gondang manis. Dan dengan di dukung pada indikator bibit unggul dapat menstabilkan usaha pengembangan

Pada tabel empat menunjukkan bobot terendah terdapat pada indikator pengaruh lokasi rawan terkena bencana seperti banjir dan budidaya teknologi yang masih kurang kebanyakan semua masih dengan manual.

b. bobot EFAS

Menunjukkan bahwa bobot tertinggi dan penting terdapat pada tiga indikator yaitu: Wisata Jambu Gondang manis dengan perolehan bobot 0,14. Sedangkan pada indikator Resiko buah jambu dengan perolehan bobot 0,13 karena jambu banyak yang jatuh dengan sendirinya dan mengakibatkan rusak nya buah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suhadi, Sumarji, A. D. (2019). Strategi pengembangan agribisnis jambu gondang manis jombang. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Gondang Manis (Syzygium Malances) Di Kabupaten Jombang Agus, 01(02)*, 58–67.
- Anonymous, 2017. Data Primer Desa Gondang Manis. Bandar Kedung Mulyo. Jombang
- Chusnah, M., Sumardji, S., & Daroini, A. (2019). Strategi Pengembangan Durian Wonosalam Agrowisata Jombang. *JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta, 20(2)*, 53–61. <https://doi.org/10.33319/agtek.v20i2.59>
- David, F R. 2004. Manajemen Strategis Konsep-Konsep. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- David, F R. 2004. Manajemen Strategis Konsep-Konsep. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Erisman, A., & Azhar, A. (2015). *Manajemen Strategi* (pertama). CV. Budi Utama.
- Hubeis, M., & Najib, M. (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Juli, J., Benu, F. L., & Un, P. (2019). Strategi pengembangan komoditi jambu mete di desa nangahale kecamatan talibura kabupaten sikka. *Buletin Excellentia, VIII(1)*, 43–51.
- Menegristek. (2000). Jambu Bol (*Syzygium malaccense* L.). Editor Kemal Prihatman. Jakarta: Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diakses tanggal 02 Januari 2017 pukul 20.05. [http://sdmuhcc.net/elearning/aridata\\_web/how/b/buah/jambu\\_bol.pdf](http://sdmuhcc.net/elearning/aridata_web/how/b/buah/jambu_bol.pdf). Halaman 1-3
- Nurlita, F. I. (2020). *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Sapu Galah (Studi Kasus pada Kerajinan Home Industry di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)*.
- Pradana, A. (2020). *Strategi pemasaran penjualan produk moluska organik biji teh pada usaha monik b-tea di kota medan skripsi*. Saragih, B. 1999. Pengembangan Agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan Daerah dan Kerakyatan. Seminar Nasional FPUA. Padang.
- Rangkuti, F. (2000). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (6th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saragih, B. 1999. Pengembangan Agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan Daerah dan Kerakyatan. Seminar Nasional FPUA. Padang.